

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Appendicitis didefinisikan sebagai peradangan pada apendiks vermiformis (kantong cacing) yang merupakan darurat bedah paling umum pada anak-anak dan dewasa muda dengan nyeri perut. *Appendicitis* diduga disebabkan oleh obstruksi lumen apendiks oleh faecalith, stasis faecal, hiperplasia limfoid atau caecal neoplasma dan berbagai infeksi oleh patogen. Pada kasus *Appendicitis* terjadi lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan dengan perbandingan kejadian 1:4, dan menyerang pada rata-rata umur 10 hingga 30 tahun (ahmad kheru.,et al 2022). *Appendicitis* merupakan suatu keadaan dimana terjadinya suatu peradangan yang diakibatkan infeksi pada usus buntu atau umbai cacing yang menyebabkan peradangan akut sehingga dibutuhkan tindakan operasi segera untuk mencegah komplikasi, karena infeksi ini dapat mengakibatkan peradangan akut (Nugrahani et al., 2023).

Appendicitis umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, namun terdapat beberapa faktor pemicu yang hingga kini belum dapat dipastikan secara jelas. Beberapa diantaranya adalah penyumbatan (obstruksi) pada lapisan dalam (lumen) apendiks akibat penumpukan tinja yang mengeras (fekalit), pembesaran (hiperplasia) jaringan limfoid, kerusakan mukosa akibat infeksi cacing *Ascaris*. Keberadaan benda asing dalam tubuh, serta pertumbuhan sel abnormal seperti kanker (Bella suci fitria,2024). Gejala *Appendicitis* biasanya ditandai dengan nyeri abdomen, mual, muntah, lokasi nyeri ke fosa iliaka kanan (Thomas,2016). *Appendiks* yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan beberapa komplikasi

seperti perforasi atau pecahnya usus buntu, bahkan menyebabkan kematian (Smesltzer&Barre,2018).

Hal ini akan berdampak atau meningkatkan jumlah penderita Appendisitis baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan insiden *Appendiktomi* di dunia tahun 2020 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Badan World Health Organization (WHO) di Asia insiden *Appendiktomi* pada tahun 2020 adalah 2,6% penduduk dari total populasi (Organization, WHO, 2021). Terdapat 259 juta kasus *Appendiktomi* pada laki-laki di seluruh dunia yang tidak terdiagnosis, sedangkan pada perempuan terdapat 160 juta kasus *Appendiktomi* yang tidak terdiagnosis, 7% populasi Amerika Serikat menderita *Appendiktomi* dengan prevalensi 1,1 kasus tiap 1.000 orang pertahun. di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai angka kejadian *Appendiktomi* akut tertinggi dengan prevalensi 0,05% (wijaya, et al,2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES), prevalensi *Appendiktomi* di Indonesia adalah 65.755 kasus *Appendiktomi* pada tahun 2016, 76.601 pada tahun 2017 dan Indonesia menduduki peringkat ke 4 pada tahun 2018 dengan 28.040 pasien rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien *Appendisitis* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Kemenkes,2017). RSUD Budhi Asih Jakarta adalah salah satu rumah sakit umum di wilayah Jabodetabek yang melayani banyak pasien dengan berbagai kondisi medis, termasuk *Appendicitis*. di RSUD Budhi Asih khusus ditujukan untuk merawat pasien Medical Bedah salah satunya pasien dengan *Appendiktomi*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Register Rekam Medis RSUD Budhi Asih dari

November 2024 hingga 15 Februari 2025 terdapat sebanyak 20 (%) kasus pasien dari 723 pasien dirawat di RSUD Budhi Asih (Register RSUD Budhi Asih, 2025).

Menurut penelitian individu di Jakarta Barat dalam periode 2020-2023, terdapat 346 pasien yang tercatat dalam data rekam medis sebagai penderita *Appendisitis* akut. Berdasarkan hasil analisis rekam medis kelompok usia dengan jumlah kasus terbanyak adalah kelompok yang tidak berisiko mengalami komplikasi yaitu rentang usia 10 hingga 49 tahun, dengan total 295 pasien (85,3%). Usia pasien dalam penelitian ini berkisar anatar dua hingga 80 tahun. Dari segi jenis kelamin, perempuan menjadi kelompok yang paling banyak mengalami *Appendiktomi* akut, dengan jumlah kasus sebanyak 187 pasien (54,0%). Sebagian besar pasien termasuk dalam kategori *Appendiktomi* akut tanpa komplikasi, yaitu sebanyak 235 orang (67,9%) (Amelia ambar nurani,2020-2023).

Appendiktomi sendiri adalah tindakan pembedahan yang dilakukan untuk mengangkat apendiks dan biasanya menimbulkan keluhan yang sering dirasakan setelah pasca pembedahan adalah nyeri yang hebat dan mempunyai Pasien pasca operasi mengalami nyeri, jika nyeri tidak diatasi hal ini akan memperlambat proses penyembuhan dan menghambat kemampuan pasien untuk menggerakkan sendi secara bebas dan melakukan aktivitas sehari-hari (Purwanti, 2021). Akibat terganggunya kontinuitas jaringan (luka) yang terjadi pada setiap tindakan pembedahan, rata-rata pasien pasca operasi *appendiktomi* mengalami permasalahan nyeri. Karena jaringan yang terluka melepaskan prostaglandin dan leukotrien dan merangsang sistem saraf yang menyebabkan impuls nyeri dihantarkan ke sumsum tulang belakang, luka ini akan menimbulkan rasa nyeri. (Septiana et al., 2021)

Peran perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan, berperan penting dan bertanggung jawab dalam mencegah terjadinya komplikasi pada kasus *Appendiktomi*. Peran perawat dapat diberikan pada aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran pada aspek promotif yaitu dengan mengajarkan pasien teknik nonfarmakologis seperti teknik tarik nafas dalam. Pada aspek preventif yaitu tindakan pencegahan misalnya dengan cara mengurangi mobilisasi. Pada aspek kuratif yaitu tindakan kolaborasi seperti terapi analgetik. Dan pada aspek rehabilitatif meliputi asupan gizi yang baik agar luka operasi cepat kering (Aeni et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Pasien di RSUD dengan melakukan proses keperawatan serta melakukan pendokumentasian dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Operasi *Appendiktomi* Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta”.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Operasi *Appendiktomi* Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian didunia (WHO) tahun 2020 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Di Indonesia sendiri terdapat 65.755 *Appendiktomi* pada tahun 2016, 76.601 pada tahun 2017. Di RSUD Budhi Asih Jakarta dari november 2024 hingga 15 february 2025 terdapat sebanyak 20% kasus

pasien rawat inap. latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Operasi *Appendiktomi* Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta”?

1.4. Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah studi kasus ini adalah Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Operasi *Appendiktomi* Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pasien yang mengalami Post Operasi *Appendiktomi* dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan Pasien yang mengalami Post Operasi *Appendiktomi* dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pasien yang mengalami Post Operasi *Appendiktomi* dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pasien yang mengalami Post Operasi *Appendiktomi* dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pasien yang mengalami Post Operasi *Appendiktomi* dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat studi kasus teoritis adalah dapat dijadikan dalam pengembangan ilmu Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Operasi *Appendiktomi* Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Ashi Jakarta

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat bagi pasien dan keluarga agar pasien dan keluarga dapat memperoleh informasi mengenai asuhan keperawatan pasien yang mengalami Post Operasi *Appendiktomi* dan memberikan informasi bagaimana cara mengatasi nyeri akut dengan melakukan teknik nonfarmakologis. sehingga pasien dan keluarga dapat melakukan teknik tersebut saat nyeri muncul.

b. Bagi Perawat

Diharapkan dengan adanya penulisan ini bisa memperdalam pemahaman tenaga kesehatan mengenai cara memberikan asuhan keperawatan, dengan begitu dapat memberikan edukasi kepada pasien *Appendiktomi* untuk meningkatkan pengetahuan pasien.

c. Bagi Rumah Sakit

Manfaat untuk rumah sakit yakni bisa menjadi acuan serta saran ketika pembuatan asuhan keperawatan untuk pasien khususnya untuk pasien post operasi *Appendiktomi* dengan nyeri akut untuk melakukan asuhan keperawatan pasien *Appendiktomi* sehubungan melalui pemahan dan fungsi ketaatan obat dan tindakan teknik nonfarmakologis mengurangi nyeri.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan edukasi teruntuk lembaga pendidikan serta referensi bagi kelompok yang melakukan penulisan lebih lanjut dalam mengedukasi pasien, masyarakat serta keluarga yang mengalami *Appendiktomi* untuk memperdalam pemahaman mereka dan pemnfaatan layanan kesehatan yang diberikan.